

Strategi Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo

Ali Habibi^{1*}, Wachidi², Chusniatun³

¹²³Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Correspondence: Ali Habibi

Email: alihabibi303@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i2.8733>

Received: 11-09-2024

Accepted: 13-10-2024

Published: 29-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract:

This study explores the strategies employed by the Head of Madrasah Aliyah in improving the quality of education at the Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah in Sukoharjo Regency. The research emphasizes the importance of management, resource optimization, and the development of educators' competencies in enhancing the overall education system. Using a field research approach, data were collected through participatory observation, semi-structured interviews with the headmaster and teaching staff, and documentation of related educational activities. The findings highlight several key strategies: the improvement of the curriculum, both academic and extracurricular, the implementation of active learning methods such as Project-Based Learning (PBL) and Problem-Based Learning (PBL), and the continuous professional development of educators. Additionally, it focuses on the improvement of facilities and resources to create a conducive learning environment. The study concludes that the role of the Head of Madrasah is crucial in ensuring the success of educational programs and that a systematic approach to management and assessment is necessary for sustaining educational quality.

Keywords: Madrasah, Education Quality, Curriculum Improvement, Active Learning, Headmaster Strategies

Abstrak:

Penelitian ini mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen, optimasi sumber daya, dan pengembangan kompetensi pendidik dalam meningkatkan sistem pendidikan secara keseluruhan. Menggunakan pendekatan penelitian lapangan, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah dan staf pengajar, serta dokumentasi kegiatan pendidikan yang terkait. Hasil penelitian ini menyoroti beberapa strategi kunci: perbaikan kurikulum, baik akademik maupun ekstrakurikuler, penerapan metode pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning (PBL) dan Problem-Based Learning (PBL), serta pengembangan profesional pendidik yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peningkatan fasilitas dan sumber daya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah sangat krusial dalam keberhasilan program pendidikan dan bahwa pendekatan manajemen dan evaluasi yang sistematis diperlukan untuk mempertahankan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Madrasah, Mutu Pendidikan, Perbaikan Kurikulum, Pembelajaran Aktif, Strategi Kepala Madrasah

Pendahuluan

Madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Indonesia yang berkualitas dan layak mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah serta masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah memerlukan upaya optimal untuk mengembangkan potensi dan mutu pendidikannya. Dengan dukungan manajemen yang terencana, sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta alokasi dana pendidikan yang tepat, madrasah dapat berfungsi secara efektif dalam

mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pada tataran realitas ditemukan bahwa, perkembangan teknologi yang semakin pesat dan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu, maka lembaga pendidikan perlu menerapkan berbagai strategi, guna mewujudkan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat. Selain demikian maraknya teknologi, khususnya gadget telah berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjawab dan mengendalikan berbagai tantangan dan dampak yang akan muncul akibat maraknya perkembangan di dunia teknologi. Oleh karena itu, mutu pendidikan di madrasah perlu ditingkatkan berdasarkan kebutuhan dan masalah-masalah yang sekarang ini terjadi. Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun peserta didik yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam kualitas spiritual, pribadi, moral, pengetahuan.

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, tidak terlepas dari program-program dan pengelolaan yang berorientasi pada penyempurnaan mutu pada seluruh komponen di madrasah. Di Indonesia berbagai upaya telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, materi ajar, sistem evaluasi, sarana prasarana pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas outputnya, sumber daya manusia, tetapi juga mencakup bagaimana madrasah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan yang dimaksud adalah pelanggan internal (pendidik, tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan).

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian, maka penulis mengambil lembaga pendidikan yaitu di Madrasah Aliyah pondok pesantren modern muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Madrasah Aliyah Muhammadiyah mampu menarik perhatian masyarakat baik masyarakat dalam kecamatan maupun luar kecamatan, hal ini karena pendidikannya yang baik dan prestasi-prestasinya yang setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah pondok pesantren modern muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo tersebut sangat baik, masyarakatpun akhirnya menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah pondok pesantren modern muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Saat ini peserta didik pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah yaitu peserta didik mulai dari kelas 10 sampai 12.

Madrasah Aliyah pondok pesantren modern muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo terus meningkatkan pelayanan pendidikan demi terciptanya mutu pendidikan yang menjawab diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Melihat begitu banyaknya peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah pondok pesantren modern muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, lembaga terus berusaha mengembangkan berbagai aspek yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, adapun fasilitas yang dimiliki yaitu, Ruang Kelas 7 ruang, Ruang Guru 2 ruang, Ruang Tata Usaha 1 ruang, Ruang Komputer 2 ruang, Ruang Perpustakaan 1 ruang, Ruang Kepala Madrasah 1 ruang, Ruang Toilet 20 ruang, Tempat Ibadah 2 Mushola, 1 lapangan voli, futsal, 1 halaman untuk badminton, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di pondok.

Peran Kepala Madrasah sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka harus memantau perkembangan di madrasah dan kualitas pengajar untuk mempengaruhi proses belajar mengajar. Stakeholder penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pemerintah, pengawas madrasah, dan kepala madrasah. Kepala madrasah menjadi kunci keberhasilan madrasah dan harus

meningkatkan efektivitas kinerja staf. Hubungan yang baik dengan warga lingkungan madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah juga berperan sebagai penggerak manajemen pendidikan yang berkualitas. Jadi, peran kepala madrasah sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan berfokus pada pemeriksaan konteks situasi saat ini dan interaksi kelompok sosial, lembaga, individu dan Masyarakat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pertama observasi, digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yakni strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipatif. Kedua wawancara, Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah dan Staff Pengajar Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Ketiga yaitu dokumentasi, yang meliputi data seperti modul belajar, program kerja, foto kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data yang dilakukan dengan cara memilih data-data yang didapatkan, fokus pada hal-hal yang penting dan pokok saja sesuai dengan tema dan polanya sehingga dapat disusun lebih sistematis. Penyajian data, yaitu data-data yang telah direduksi disajikan kembali dalam bentuk naratif atau tulisan verbal sehingga dapat disimpulkan. Analisis data yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan, ditulis merupakan fakta umum yang dijadikan sebagai inti permasalahan

Hasil dan Pembahasan

1. Standar Isi

Standar ini mengatur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. PP ini menekankan pentingnya penyelarasan antara kurikulum dengan kebutuhan perkembangan zaman, yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pada mata pelajaran umum, Bahasa Indonesia ditekankan pada peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis berbasis teks fungsional dan sastra, dengan pendalaman materi yang melatih pemikiran kritis melalui analisis wacana. Matematika difokuskan pada kemampuan problem-solving dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan materi numerasi berbasis data dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menonjolkan eksplorasi konsep sains terapan melalui eksperimen dan observasi, sekaligus mengintegrasikan isu-isu global seperti lingkungan dan energi terbarukan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan perhatian pada isu sosial, ekonomi, dan budaya baik lokal maupun global, dengan fokus pada pemahaman sejarah, geografi, dan hubungan antarbangsa. Sementara itu, Bahasa Inggris diarahkan pada penguatan kemampuan komunikasi berbasis konteks global melalui pembelajaran berbasis proyek. Pada mata pelajaran agama, akidah menanamkan pemahaman tentang tauhid dan rukun iman sebagai landasan keyakinan. Ibadah mencakup pelaksanaan rukun Islam sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, dengan penguatan pemahaman ibadah wajib dan sunnah. Akhlak menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab untuk membentuk perilaku Islami. Al-Qur'an dan Hadis melibatkan pemahaman

serta penghafalan ayat-ayat pilihan dan hadis yang relevan, dengan peningkatan keterampilan tajwid dan tartil. Fiqih memberikan pemahaman tentang hukum Islam terkait ibadah dan hubungan sosial, serta kajian fiqh kontemporer. Tarikh mengajarkan kisah Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam, serta kontribusi peradaban Islam terhadap dunia.

2. Standar Proses

Standar proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara interaktif, dan inspiratif, untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Pelaksanaan dalam standar ini dilakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah mendukung adanya kolaborasi antarguru dengan menyediakan ruang diskusi untuk berbagi ide-ide pembelajaran yang inovatif. Selain itu juga, penggunaan teknologi menjadi aspek yang tak kalah penting dalam meningkatkan interaktifitas pembelajaran. Madrasah Aliyah Muhammadiyah telah dilengkapi dengan laboratorium komputer yang memungkinkan peserta didik untuk belajar menggunakan berbagai platform pendidikan dan e-learning.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini menetapkan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu Aspek Pengetahuan dan Keterampilan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah, berikut adalah penjelasannya:

a. Aspek Pengetahuan

1) Aspek Pengetahuan Keagamaan

Al-Qur'an dan Hadis: Peserta didik memahami makna, kandungan, serta relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah Islamiyah: Memahami konsep tauhid, iman, dan keyakinan terhadap rukun iman. Fiqh: Menguasai ilmu tentang ibadah, muamalah, dan hukum syariah Islam. Tarikh: Mengetahui sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan perkembangan Islam di dunia. Bahasa Arab: Memahami dasar-dasar bahasa Arab untuk membaca, memahami, dan menafsirkan teks-teks keislaman.

2) Pengetahuan Umum

IPA: Peserta didik memahami konsep-konsep dasar fisika, kimia, biologi, dan sains modern yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. IPS: Memahami isu-isu sosial, ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi dalam konteks masyarakat lokal dan global. Matematika: Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis melalui pemahaman matematika. TIK: Memanfaatkan teknologi digital secara produktif dengan pendekatan Islami. Bahasa Indonesia dan Inggris: Menguasai keterampilan komunikasi efektif dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

3) Pengetahuan Kepribadian

Akhlak Mulia: Memahami dan menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kewarganegaraan: Mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai Islam. Toleransi: Menghargai keberagaman dan menjaga keharmonisan hidup dalam masyarakat majemuk.

4) Pengetahuan Integratif Muhammadiyah

Ideologi Muhammadiyah: Mengenal nilai-nilai dasar Muhammadiyah, seperti Al-Ma'un, dan perannya dalam dakwah Islam. Keislaman dan Kemuhammadiyah (ISMUBA): Memahami prinsip-prinsip yang diajarkan Muhammadiyah untuk membentuk generasi Islami. Kepemimpinan Islami: Menguasai prinsip kepemimpinan berdasarkan teladan Rasulullah SAW.

5) Rasionalisasi Pengetahuan

Pengetahuan ini dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan modern, dan mencetak kader Muhammadiyah yang kompeten.

b. Aspek Keterampilan

1) Keterampilan Keagamaan Islam

Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an: Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan target menghafal 30 juz. Praktik Ibadah: Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan benar. Fiqh: Menerapkan kaidah fiqh untuk menjawab persoalan kehidupan. Dakwah dan Ceramah: Menyampaikan tausiyah sesuai konteks audiens. Bahasa Arab Praktis: Menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dasar.

2) Keterampilan Akademik

Berpikir Kritis dan Analitis: Menyelesaikan masalah kompleks di berbagai bidang. Penelitian Sederhana: Melakukan pengamatan ilmiah dan menyusun laporan. Kreativitas dan Inovasi: Menghasilkan karya kreatif di bidang seni, budaya, dan teknologi. Teknologi: Menggunakan teknologi informasi secara produktif dan Islami.

4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sangen memiliki tujuan untuk memastikan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi, kualitas, dan integritas yang tinggi demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang selaras dengan visi dan misi Muhammadiyah. Dalam upaya tersebut, berbagai standar telah ditetapkan, meliputi aspek kualifikasi, kompetensi, profesionalisme, sikap, dan kualitas pembelajaran. Dalam hal kompetensi, pendidik dituntut untuk menguasai aspek pedagogik dengan kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan berbasis prinsip Islam.

Tenaga kependidikan, seperti administrasi sekolah dan pengelola laboratorium, juga memiliki peran penting dalam mendukung operasional madrasah. Kualifikasi yang dibutuhkan untuk tenaga administrasi adalah minimal diploma tiga (D3) dengan keahlian di bidang manajemen pendidikan. Sementara itu, tenaga laboratorium teknologi informasi dan bahasa harus memiliki pendidikan yang relevan serta pelatihan teknis yang memadai. Dari sisi kompetensi, tenaga kependidikan diharapkan memiliki kemampuan manajerial untuk mengelola administrasi sekolah, keterampilan teknis dalam pengelolaan perangkat teknologi, serta kemampuan memberikan dukungan sosial dan emosional kepada peserta didik.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Strategi kepala madrasah menjadi kunci dalam mengelola dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana serta prasarana agar sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang matang dan manajemen yang efektif, kepala madrasah dapat memastikan bahwa fasilitas yang tersedia mampu mendukung proses pembelajaran berkualitas dan memenuhi

kebutuhan peserta didik secara holistik. Madrasah Aliyah Muhammadiyah berkomitmen untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran berkualitas. Fasilitas yang disediakan bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, efektif, dan holistik, sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik baik secara akademik, sosial, emosional, maupun spiritual. Berikut adalah pengelolaan sarana dan prasarana:

a. Ruang Kelas

Ruang kelas harus cukup luas untuk menampung sekitar 30 peserta didik per kelas. Fasilitas seperti meja dan kursi yang ergonomis untuk kenyamanan belajar. Sistem ventilasi dan pencahayaan yang memadai. Proyektor dan papan tulis digital untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dinding yang dapat dimanfaatkan untuk menampilkan materi atau poster pendidikan.

b. Alat Peraga dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran meliputi papan tulis, proyektor, komputer, perangkat lunak pendidikan, serta akses materi yang tersedia secara daring maupun offline.

c. Laboratorium

Laboratorium Komputer yang bermanfaat untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Laboratorium Bahasa yang dapat digunakan untuk pengembangan keterampilan bahasa Inggris peserta didik.

d. Prasarana Olahraga dan Kesenian

Pendidikan fisik dan seni menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Lapangan Olahraga, tersedianya lapangan multifungsi untuk berbagai kegiatan seperti sepak bola, bola basket, voli, atau renang. Peralatan Olahraga: Peralatan berkualitas dan aman untuk mendukung aktivitas fisik peserta didik.

e. Fasilitas Teknologi Informasi Komunikasi

Madrasah harus memiliki akses internet yang cepat dan stabil untuk mendukung pembelajaran berbasis digital seperti *e-learning* dan video conference.

f. Ruang Ibadah

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Muhammadiyah harus menyediakan ruang ibadah yang memadai. Masjid atau Mushola menjadi fasilitas ibadah yang bersih, nyaman, dan cukup luas untuk kegiatan sholat wajib, sholat sunnah, dzikir, pengajian, dan diskusi agama.

6. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan meliputi berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang semuanya harus dilakukan secara sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah penjelasan mengenai standar pengelolaan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan pendidikan. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah, perencanaan ini dirancang agar seluruh kegiatan pendidikan terarah, selaras, dan konsisten dengan visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Beberapa langkah yang dilakukan adalah pertama Penggunaan Kurikulum

Terintegrasi, artinya Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan menggabungkan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai Islami untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Metode belajar aktif, Guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

c. Pengelolaan Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya dilakukan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pembelajaran, diantara yang dilakukan yaitu pengembangan guru, evaluasi kinerja, kolaborasi guru, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan keuangan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Beberapa fokusnya adalah, Melalui kegiatan keagamaan, seni, dan olahraga, peserta didik didorong untuk mengasah kemampuan sosial dan kepemimpinan.

e. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program pendidikan, berfokus pada kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru dinilai berdasarkan hasil pembelajaran dan pencapaian target kompetensi peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pendidikan yang ada.

7. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien demi mendukung seluruh kegiatan pendidikan serta operasional madrasah. Dengan pengelolaan pembiayaan yang terencana, madrasah dapat meningkatkan mutu pembelajaran, fasilitas, serta pengembangan sumber daya manusia guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembiayaan untuk mendukung mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah berasal dari berbagai sumber, yang dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas. Sumber pembiayaan tersebut diantaranya, Dana BOS, Dana ini dimanfaatkan untuk operasional pendidikan, termasuk pengadaan bahan ajar, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sarana prasarana. Dana Swadaya Madrasah, yang didapatkan dari sumbangan, zakat, infaq dan donasi dari umat yg telah dikelola oleh Muhammadiyah. Sumber dana yang didapatkan terakhir yaitu Hibah Lembaga Pendidikan atau Swasta. Penyusunan anggaran dilakukan dengan perencanaan yang terperinci dan transparan, mencakup kebutuhan seperti gaji guru, pengembangan kurikulum, dan fasilitas. Penentuan prioritas pengeluaran dilakukan berdasarkan kebutuhan utama, misalnya peningkatan SDM dan kualitas sarana belajar.

8. Standar Penilaian

Standar Penilaian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah memiliki tujuan utama untuk memastikan bahwa proses evaluasi yang diterapkan mampu mencerminkan pencapaian kompetensi siswa secara objektif, valid, dan adil. Penilaian ini merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran yang berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan di madrasah. Dengan menerapkan standar penilaian yang baik, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara menyeluruh. Berbagai jenis penilaian diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran, antara lain:

- a. Penilaian Formatif: Dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memberikan umpan balik langsung, seperti melalui tes harian, diskusi, atau observasi. Selain itu, penilaian kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan praktis siswa.
- b. Penilaian Sumatif: Meliputi ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian akhir madrasah (UAM), yang bertujuan untuk mengevaluasi capaian siswa pada periode tertentu.
- c. Penilaian Autentik: Menggunakan pendekatan seperti proyek dan portofolio, yang mendorong kreativitas siswa dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.
- d. Penilaian Sikap: Mengukur perilaku, nilai, dan karakter siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa strategi yang diimplementasikan antara lain pengembangan standar isi dengan mata pelajaran utama dan ekstrakurikuler yang bervariasi, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL), serta peningkatan kompetensi lulusan yang mencakup ilmu agama, pengetahuan umum, dan kepribadian Islami. Selain itu, fokus juga diberikan pada peningkatan kualitas pendidik melalui kualifikasi akademik, manajerial, dan etika, serta pengelolaan sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Pengelolaan yang sistematis dan transparansi dalam pembiayaan juga menjadi perhatian, bersama dengan penilaian yang valid, objektif, dan berkesinambungan. Semua ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan optimal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2013). Manajemen kurikulum pendidikan kecakapan hidup. Yogyakarta: Pustaka Ifada.
- Angkotasan, S., & Watianan, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di Kampus STIA Alazka Ambon. KOMUNITAS: JURNAL ILMU SOSIOLOGI, 4(2).
- Arcaro, J. S. (2007). Pendidikan berbasis multi, prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, A. N., & Utomo, S. W. (2014). Implementasi pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan dalam rangka peningkatan mutu sekolah di SMPN 2 Geiger Kab. Madiun. THE 3rd FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi).
- Carpeinteir, D. R. (2011). Penulisan kualitatif dalam keperawatan: Meningkatkan imperatif humanistik. Lippincott Williams & Wilkins.
- Cahyono, L. E., dkk. (2015). Analisis penerapan 8 standar nasional pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 4(2).
- Faisal, S. (2001). Metodologi penulisan sosial. Jakarta: Erlangga.

- Hasbuillah. (2016). Kebijakan pendidikan dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasnawati. (2016). Implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Daruid Da'wah Wal Irsyad Kalosi Kecamatan Duia Pituiei Kabupaten Sidereing Rappang. Thesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hall, S. (1997). Organizational behavior: Concepts, controversies, and applications (Budianto, Trans.). Jakarta: Binaputra Aksara.
- Husain Usman, dkk. (2006). Metodologi penulisan sosial. Jakarta: PT Buimi Aksara.
- Ihsan. (2012). Strategi peningkatan mutu MTs Negeri Tambuin di Tolitoli. Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kuisuima, A. A. S., dkk. (2024). Strategies for improving the quality of education at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari in Surakarta. Inovasi Kurikulum, 21(1).
- Khoirudin, A. Q. (2020). Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Mayak Ponorogo). Thesis, Program Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Luiki Eko Cahyono, dkk. (2015). Analisis penerapan 8 standar nasional pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, 4(2).
- Mardalis. (2008). Metodologi penulisan: Suatu pendekatan masalah. Jakarta: Buimi Aksara.
- Masri, S., & Effendi, S. (1989). Metode penulisan survei. Jakarta: Lembaga Penulisan, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Moeilong, L. (2006). Metode penulisan kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Nasyirwan, N. (2015). Pencapaian 8 (delapan) standar nasional pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan. Manajer Pendidikan, 9(6).
- Nuiryanto. (2018). Peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah: School-Based Management dan Kompetensi Guru Madrasah. Elementary, 4.
- Paluipi, E., dkk. (2021). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Cahaya Pendidikan, 7(1).
- Qolik, A. K. (2020). Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Mayak Ponorogo). Thesis, Program Pascasarjana IAIN Ponorogo.
- Sallis, E. (2003). Total quality management in education. London: Cogan Page Educational Management Series.
- Sananta, S. (2007). Menulis ilmiah: Metode penulisan kualitatif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Soleihan, S. (2014). Strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Muara Enim. Conciencia, 14(2).
- Suikma, R. (2019). Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Supratiknya, S. (2015). Metode penulisan kuantitatif dan kualitatif dalam psikologi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sugiyono. (2008). Memahami penulisan kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode penulisan pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). Metode penulisan kualitatif, kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penulisan pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Yata, S. (2024). Peningkatan mutu pembelajaran bidang studi fiqh melalui supervisi kepala madrasah di MTsN 3 Pasaman. Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

-
- Wahjosuimidjo. (2010). Kepemimpinan kepala madrasah. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wahyuini, S. (2013). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Thesis, Program Studi Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan Universitas Beningkuilui.